KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI *LALU AKU* KARYA RADHAR PANCA DAHANA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

ISTIANA SHALIHATI

A 310 080 262

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PERSETUJUAN

KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI *LALU AKU*

KARYA RADHAR PANCA DAHANA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Dipersiapkan dan disusunoleh:

ISTIANA SHALIHATI

A310 080 262

Disetujui untuk dipertemukan di hadapan

Dewan Pembimbing Skripsi Sarjana S-1

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.	Drs. Adyana Sunanda
Tanggal: 10 Nopember 2012	Tanggal: 6 Nopember 2012

ABSTRAK

KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI *LALU AKU* KARYA RADHAR PANCA DAHANA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Istiana Shalihati, A 310 080 262, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unversitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 171 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur puisi dalam kumpulan puisi *Lalu Aku* karya Radhar Panca Dahana, (2) mendeskripsikan kritik sosial dalam kumpulan puisi *Lalu Aku* karya Radhar Panca Dahana ditinjau dari sosiologi sastra. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kritik sosial dalam kumpulan puisi *Lalu Aku* karya Radhar Panca Dahana. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata padabarisdan bait yang termuat dalam kumpulan puisi *Lalu Aku* karya Radhar Panca Dahana. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer yang digunakan adalah tekspuisipadakumpulan puisi *Lalu Aku* karya Radhar Panca Dahana (Gramedia Pustaka Utama, 2011). Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan catat. Data penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dialektik Goldman melalui konsep pemahaman-penjelasan. Hasil penelitian ini adalah unsur struktur puisi berupa (1) metode puisi: diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi dan tipografi; (2) hakikat puisi: tema, nada, perasaan, dan amanat. Struktur puisi tersebut menunjukkan keutuhan, keterkaitan dan kebulatan antara satu dengan yang lain. Berdasarkan hasil pembacaan sosiologi sastra ditemukan kritik sosial meliputi (1) Kritik sosial terhadap modernitas tampak dalam puisi “Dunia Fantasi”, “Lelaki Tua Stasiun Kota”, dan “Batubatu Menggeser Waktu, Acehku”, (2) Kritik sosial terhadap kekuasaan tampak dalam puisi “Panggung Tuamu, Sobatku”, (3) Kritik sosial terhadap disorganisasi keluarga tampak dalam puisi “Sisa Sore di Daster Misna” dan “Sebutir Kata dan Tempat Tidur”, (4) Kritik Sosial terhadap bencana alam tampak dalam puisi “Batubatu Menggeser Waktu, Acehku”.

Kata kunci: *kritik sosial*, *puisi* Lalu Aku, dan *sosiologi sastra*.

PENDAHULUAN

Interaksi sosial yang dilakukan manusia merupakan sebuah bentuk proses sosial yang kontinuitas dialami manusia. Hubungan antarindividu, antarkelompok, maupun antarindividu ke kelompok. Interaksi inilah yang kemudian menimbulkan kesan-kesan tertentu di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya (Soekanto, 2004:61).

Kajian Teoritis

1. **Kajian Penelitian yang Relevan**

   Kajian penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain pernah dilakukan oleh Bandung Mawardi (2006) "Kritik Modernitas: Pembacaan Semiotika Puisi-puisi Afrizal Malna".

2. **Landasan Teori**

   a. Sosiologi Sastra

      Pitirim Sorokin (dalam Soekanto, 2004:19) mengatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari: (i) hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama; keluarga dengan moral; hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya); (ii) hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non-sosial (misalnya gejala geografis, biologis, dan sebagainya); (iii) ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

   b. Teori Strukturalisme

      Sajak atau karya sastra merupakan sebuah struktur. Suatu karya yang tersusun dari beberapa unsur-unsur pembangun di dalamnya. Secara etimologis struktur berasal dari kata *structura* (Latin), berarti bentuk, bangunan. Gustav Špet, dalam Fokkema (1998:28)

c. Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik hadir sebagai bentuk penolakan terhadap teori strukturalisme murni yakni terhadap analisis unsur-unsur instrinsik. Goldman (dalam Faruk, 1999:12)

d. Puisi dan Unsur-Unsurnya

Secara harfiah, puisi menurut Luxemburg (1989:175) ialah teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama merupakan sebuah alur. Selain itu, teks puisi bercirikan penyajian tipografik tertentu. Tubuh puisi memiliki unsur-unsur pembangun yang sedikit berbeda dari unsur pembangun karya sastra lain.

1) Metode Puisi

a) Diksi

J. Elema mengatakan bahwa puisi mempunyai nilai seni bila pengalaman jiwa yang menjadi dasarnya dapat dijelmakan ke dalam kata dan seorang penyair mestinya sensitif kepada bahasanya, kepada pilihan kata-kata (dalam Semi, 1988:121-122).

b) Pengimajian

Pengimajian adalah penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat (Semi, 1988:124). Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil) (Waluyo, 1995:78).

c) Kata konkret

Diperkonkret dengan maksud bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh (Waluyo, 1995:81). Imaji pembaca merupakan hasil dari pengimajian penyair, sedangkan kata konkret merupakan penjelasan atau sebab atau keadaan yang dilukiskan dari kata yang imajikan tersebut.

d) Majas

Untuk memahami bahasa figuratif ini, pembaca harus menafsirkan kiasan dan simbol yang dibuat penyair. Menurut Semi (1988:133-134) simbolik pada dasarnya ialah kiasan, tapi isinya lebih luas, tidak hanya menggantikan benda atau hal yang disimbolkan saja, tetapi juga memberi tambahan konotasi.

e) Versifikasi

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima yaitu bunyi-bunyi yang sama dan diulang baik dalam satuan kalimat maupun pada kalimat-kalimat berikutnya (Fananie, 2002:102). Ritma menurut Semi (1988:120) adalah suatu gerak yang teratur, suatu rentetan bunyi yang berulang dan menimbulkan variasi-variasi bunyi yang menciptakan gerak yang hidup. Semi menyatakan bahwa ritma terdapat dalam irama yang juga sejenis dengan metrum.

f) Tipografi

Dalam sebuah puisi, tipografi diartikan sebagai tatanan larik, bait, kalimat, frasa, kata dan buunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa, dan suasana (Semi, 1988:135).

A. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran membantu peneliti dalam menyusun laporan penelitian. Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan melalui kumpulan puisi *Lalu Aku* karya Radhar Panca Dahana, maka kerangka berpikir adalah sebagai berikut: (1) dari kumpulan puisi *Lalu Aku* karya Radhar Panca Dahana, peneliti menelaah struktur puisi melalui pendekatan semiotik, (2) setelah ditelaah, kumpulan puisi *Lalu Aku* karya Radhar Panca Dahana dikaji melalui teori sosiologi sastra yakni menelaah pada intensitas kepenyairan Radhar Panca Dahana dan karyanya, dan (3) pengkaji menelaah makna kritik sosial dalam kumpulan puisi *Lalu Aku*

karya Radhar Panca Dahana. Sehingga dapat ditarik simpulan secara utuh mengenai permasalahan kritik sosial dari kumpulan puisi *Lalu* Aku karya Radhar Panca Dahana

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mencapai tujuan, yakni untuk mencapai ide pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat holistik artinya penelitian kualitatif memandang berbagai masalah tidak terlepas sendiri-sendiri. Berbagai variabel penelitan tidak bisa dipelajari terpisah dan saling berkaitan dalam keseluruhan konteks. Bentuk penelitian kualitatif terpancang hanya memusatkan kajiannya pada beberapa variabel terpilih sesuai dengan minat dan tujuan penelitiannya (Sutopo, 2006:19).

KRITIK SOSIAL KUMPULAN PUISI *LALU AKU* KARYA RADHAR PANCA DAHANA

Konflik yang terjadi di dalam masyarakat disebabkan oleh adanya berbagai permasalahan sosial. Permasalahan sosial ini terjadi karena disfungsionalitas sosial baik psikologis, ekonomi ataupun keterlibatan bidang sosial lain di dalamnya. Susetiawan (1999:4) menggunakan eufimisme sebagai alat untuk mengungkapkan kritik sosial di mana kritik sosial tersebut sebagai salah satu produk budaya, yakni berupa produk pemikiran yang cenderung dikonstruksikan oleh kepentingan yang erat kaitannya dengan kekuasaan.

A. Deskripsi Data

1. Puisi “Dunia Fantasi”

Puisi “Dunia Fantasi” ini mengisahkan tentang seorang penyair yang membaca realitas kehidupan sekitar kota metropolitan. Pembacaan sosial dengan suasana gundah seolah menjadi permasalahan sosial bagi penyair sendiri dan objek korban modernitas atau masyarakat urban sendiri. Penyair mendeskripsikan suasana gundahnya di pagi hari saat masyarakat kota berbondong-bondong menyerbu pusat kota.

2. **Puisi “Lelaki Tua Stasiun Kota”**

Puisi “Lelaki Tua Stasiun Kota” merupakan representasi dari kehidupan malam kota yang mengisahkan tentang seorang lelaki atas perilaku kriminal yang diterimanya. Stasiun berarti sebuah tempat untuk menunggu calon penumpang kereta api dan tempat perhentian kereta api, namun stasiun kota di sini diibaratkan sebagai tempat perhentian waktu atau arus waktu yang hilir mudik berganti di kota yang menjadikan munculnya berbagai kriminalitas atas waktu diefektifkan. Inilah diferensiasi status wilayah antara global dan lokal.

3. **Puisi “Panggung Tuamu, Sobatku”**

Puisi “Panggung Tuamu, Sobatku” merupakan representasi dari panggung perpolitikan Negara Indonesia. Penyair membincangkan salah satu tokoh tertinggi di sistem pemerintahan Negara ini, yaitu presiden. Presiden merupakan pemegang kekuasaan tinggi Negara sebelum MPR, tetapi presiden juga pemegang jabatan tertinggi di Negara ini.

4. **Puisi “Sisa Sore di Daster Misna”**

Puisi “Sisa Sore di Daster Misna” mengisahkan tentang seorang ibu rumah tangga berperan sebagai orang tua tunggal yang berusaha mengasuh ke dua putra putrinya dengan latar ekonomi menengah ke bawah. Dari puisi ini, penyair mencoba mengungkap tragedi-tragedi kemanusiaan yang diolah dalam bentuk puisi, meski dengan berbagai simbol dan gaya pembacaan yang agak rumit, namun tetap dapat terbaca sebagai kisah ironi dalam lingkup bangsa atas krisis ekonomi dalam keluarga.

5. **Puisi “Batubatu Menggeser Waktu, Acehku”**

Puisi “Batubatu Menggeser Waktu, Acehku” merupakan sebuah renungan penyair terhadap bencana nasional yang melanda bangsa Indonesia pada tahun 2004 silam, khususnya wilayah Aceh dan sekitarnya. Perenungan tak hanya sebatas pada akibat fisik dan moril bagi korban, namun juga keseluruhan tentang apa sebenarnya yang telah terjadi pada bangsa ini. Kritik sosial ini pada puisi ini menyajikan keironisan bangsa atas sikap hedonis maupun keapatisan terhadap sesama.

6. **Puisi “Perawan di Balik Gunung”**

Puisi “Perawan di Balik Gunung” menggambarkan tentang kepergian seorang gadis yang kini berada di balik gunung. Puisi ini merupakan realita kehidupan gadis remaja yang melarikan diri akibat disorganisasi keluarga, namun berhasil dengan kehidupan barunya.

7. **Puisi “Sebutir Kata dan Tempat Tidur”**

Puisi “Sebutir Kata dan Tempat Tidur” menggambarkan kisah seorang suami yang berusaha keras menghidupi fisik dan batinnya demi istri tercinta. Ketika sang suami pulang dengan fisik yang lelah karena pekerjaan seharian, seharusnya sang istri menjamunya di ruang tamu dengan segelas kopi, namun sang istri tak tampak di ruang itu

B. Hasil Penelitian

1. **Kritik Sosial terhadap Modernitas**

Puisi yang mencakup kritik sosial yang berfaktor ekonomi terdapat pada puisi “Dunia Fantasi”, “Lelaki Tua Stasiun Kota” dan “Batubatu Menggeser Waktu, Acehku”. Masyarakat modern terbentuk dari perkembangan ekonomi Negara yang memengaruhi pembangunan infrastruktur komunikasi, transportasi, edukasi dan birokrasi.

2. **Kritik Sosial terhadap Kekuasaan**

Kekuasaan merupakan kemungkinan seorang pelaku mewujudkan keinginannya di dalam suatu hubungan sosial yang ada termasuk dengan kekuatan atau tanpa mengiraukan landasan yang menjadi pijakan tersebut. Apabila dikaitkan dengan struktur kehidupan kelompok suatu organisasi, maka pemegang kekuasaan dapat disamakan dengan penguasa atau pemimpin. Tokoh utama dalam puisi ini merupakan karakter seorang pemimpin, yaitu presiden.

3. **Kritik Sosial terhadap Disorganisasi Keluarga**

Salah satu bentuk disorganisasi keluarga adalah krisis keluarga berupa putusnya perkawinan sebab perceraian, perpisahan tempat tidur dan seterusnya. Tiga puisi “Sisa Sore di Daster Misna”, “Perawan di Balik

Gunung", dan "Sebutir Kata dan Tempat Tidur" merupakan puisi yang berkaitan dengan kritik sosial terhadap disorganisasi keluarga

4. Kritik Sosial terhadap Bencana Alam

Bencana alam dipengaruhi oleh interaksi yang kurang baik antara manusia dengan lingkungan kehidupan sendiri. Rusaknya lingkungan hidup terjadi akibat kausalitas dari manusia. Penderitaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari sebab perusakan lingkungan hidup.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai Kritik Sosial dalam kumpulan puisi *Lalu Aku* karya Radhar Panca Dahana: Tinjauan Sosiologi Sastra yang telah diuraikan di atas, dapa ditarik kesimpulansebagai berikut.

Berdasarkan analisis struktural dapat disimpulkan bahwa kumpulan puisi *Lalu Aku* memperlihatkan kekhasan sebuah puisi dengan gaya tutur Radhar Panca Dahana yang simbolik. Dahana menyampaikan berbagai penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Kumpulan puisi *Lalu Aku* secara struktural bertemakan tentang norma-norma yang berlaku di kehidupan masyarakat. Dilihat dari gaya bahasanya didominasi oleh gaya bahasa personifikasi, metafora, antromorfisme, pars pro toto, simbolik, alusio, hiperbola, oksimoron, repetisi, dan depersonifikasi. Secara keseluruhan tipografi puisi dalam kumpulan puisi *Lalu Aku* termasuk tipografi konvensoinal, artinya umum digunakan oleh penyair-penyair modern.

DAFTAR PUSTAKA

Abar, Akhmad Zaini. 1993. "Kritik Sosial, Pers, dan Politik Indonesia" dalam *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan.* Yogyakarta: UII Press.

Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aftarudin, Pesu. 1990. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan.* Padang: Angkasa Raya.

Aliyah, Nurul Lalely. 2010. "Kritik Sosial dalam Kumpulan Sajak *Terkenang Topeng Cirebon* Karya Ajip Rosidi: Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi UMS.

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa.* Surakarta: Cakra Books.

Alwi Hasan, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.

Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra.* Malang: YA 3.

Astuti, Tri Sakti Murti. 2010. "Aspek Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Protes* Karya Putu Wijaya: Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi UMS.

Badan Bahasa. 2012. Dalam http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/. Diakses tanggal 12 September 2012.

Dahana, Radhar Panca. 2001. *Ideologi Politik dan Teater Modern Indonesia*. Megalang: Indonesiatera.

_____. 2007. *Inikah Kita: Mozaik Manusia Indonesia*. Yogyakarta: Resist Book.

_____. 2007. "Luna, Toilet dan Dagu Pendek" dalam http://www.radhar.tk.com/. Diakses tanggal 13 Juli 2012.

_____. 2008. "Yang Hadir di Malam Takbir" dalam http://www.radhar.tk.com/. Diakses tanggal 13 Juli 2012.

_____, dkk. 2009. *Mat Jagung, Kabut Manusia*. Jakarta: Nalar.

_____. 2010. *Republik Reptil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2011. *Lalu Aku Sekumpulan Puisi*. Jakarta: Balesastra Pustaka.

_____. 2011. Dalam http://twitter.com/#!/radhardahana/. Diakses tanggal 7 Januari 2012.

_____. 2012. Dalam http://facebook.radharpancadahana.com/. Diakses tanggal 6 Juni 2012.

Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Faruk, Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faruk, Faruk. 1999. "Kritik Terbuka: Sebuah Imperatif Budaya" dalam *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.

Faruk. Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fokkema, D.W. 1998. *Teori Sastra Abad Kedua Puluh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Handayani, Sri. 2008. "Kritik Sosial dalam kumpulan puisi *Refrein di Sudut Dam* karya D. Zawawi Imron: Tinjauan Semiotik". Skripsi UMS.

Hasan, Atiqoh. "Biografi Radhar Panca Dahana" dalam http://profil.merdeka.com/. Diakses tanggal 27 Juni 2012.

Hasanuddin, W.S., dkk. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.

Jabrohim, Ari Wulandari. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

Luxemburg, Jan van. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. P.T. Gramedia: Jakarta.

Mawardi, Bandung (ed.). 2006. "Kritik Modernitas: Pembacaan Semiotika Puisi-puisi Afrizal Malna". Skripsi UMS.

_____ (ed.). 2011. *Manusia = Puisi.* Surakarta: Jagat Abjad.

Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Heru. 2001. *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Paz, Octavio. 2002. *Puisi dan Esai Terpilih*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press: Yogjakarta.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika, Bahasa, Sastra dan Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ritzer, George, dan Barry Smart. 2011. *Handbook Teori Sosial*. Bandung: Nusamedia.

Riyanto, Geger. 2011. ”Lalu Aku... Lalu?” dalam *Manusia = Puisi*. Solo: Jagat Abjad.

Rohman, Saifur. 2011. ”Lalu Aku: Estetika Sintagma Simbolis” dalam *Manusia = Puisi.* Solo: Jagat Abjad.

Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: P.T. Grasindo.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sudarsana, Gunawan. 2008. “Dan Uraian Sederhana tentang Gaya Bahasa atau Majas” dalam *Pedoman Umum Ejaan yang Disesuaikan Bahasa Indonesia* Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas RI, halaman 59-78. Jakarta: Indonesiatera.

Sulaiman, Akhmad Roni. 2007. “Aspek Religius dalam Kumpulan Puisi *Pembawa Matahari* Karya Abdul Hadi W.M., Tinjauan Semiotik”. Skripsi UMS.

Susetiawan, Susetiawan. 1999. “Harmoni, Stabilitas Politik dan Kritik Sosial” dalam *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Tabloid Nova. 2001. “Terus Bangkitkan Semangat Menulis” dalam http://nostalgia.tabloidnova.com/. Diakses tanggal 27 Juni 2012.

Taufiq, Aly. 2011. ”Membedah Teori Kritis Habermas” dalam http://filsafat.kompasiana.com/. Diakses tanggal 22 Oktober 2012.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disesuaikan dan Dasar Umum Pembentukan Istilah.* Jogjakarta: Diva Press.